

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BATITA DENGAN STATUS GIZI (IMT/U) PADA BATITA USIA 1-3 TAHUN DI POSYANDU PEDULI BANGSA TAHUN 2019

Katarina Iit¹, Megalina Limoy²

Akademi Kebidanan Panca Bhakti Email
korespondensi: katarinaiit17@gmail.com

Abstrak

Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses *digesti*, *absorpsi*, transportasi, menyimpan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi. Status gizi merupakan prediktor kualitas sumberdaya manusia. Penanganan yang tepat pada awal kehidupan anak akan menentukan kualitas hidup mereka di kemudian hari. Usia dua tahun awal kehidupan rentan pada usia satu hingga dua tahun kehidupan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi batita dengan status gizi (IMT/U) pada batita usia 1-3 tahun di Posyandu Peduli Bangsa tahun 2019. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 48 responden. Hasil penelitian dari 48 responden ini adalah 33 responden (68,7%) berpengetahuan baik dan 24 responden (50%) status gizi baik. Hasil analisis ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi batita usia 1-3 tahun dari nilai X^2 hitung lebih besar dari nilai X^2 tabel yaitu $12,762 > 3841$, artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi pada batita usia 1-3 tahun. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagian besar dari responden yang memiliki pengetahuan baik, dan tidak ada seseorang responden yang berpengetahuan kurang. Berdasarkan hasil penelitian ini belum pernah peneliti melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu tentang gizi batita dengan status gizi (IMT/U) pada batita usia 1-3 tahun di Posyandu Peduli Bangsa, peneliti memberikan beberapa saran untuk di Posyandu Peduli Bangsa lebih baik memberikan penyuluhan dan pengetahuan tentang gizi bagi batita di usia 1-3 tahun.

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu, Gizi Batita, Status Gizi (IMT/U)

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa 54% penyebab kematian bayi dan balita di dasari oleh keadaan gizi yang buruk. Menurut bank dunia tahun 2002 sekitar 47% anak-anak India kurang gizi. Malnutrisi pada anak-anak sebagian besar disebabkan oleh tingginya infeksi dan kesalahan pemberian makanan pada bayi dan anak-anak sejak lahir hingga tiga tahun. Sekitar 30% anak-anak India dilahirkan dengan berat badan kurang dan umumnya tidak berubah saat besar (Ekawaty, 2015).

Data prevalensi gizi kurang mengalami penurunan dari 9,7% di tahun 2005 menjadi

4,9% di tahun 2010 dan diharapkan pada tahun 2015, prevalensi gizi kurang dapat turun menjadi 3,6%. Walaupun terjadi penurunan gizi kurang di Indonesia, tetapi masih akan ditemui sekitar 3,7 juta batita yang mengalami masalah gizi. Masalah gizi yang belum selesai adalah masalah gizi kurang. Pada tahun 2010 target *Millenium Development Goals* (MDGs) sasaran 1 yaitu menurunnya prevalensi gizi kurang menjadi 15.5% pada tahun 2015 diperkirakan dapat dicapai.

Beberapa provinsi mengalami kemajuan pesat dan prevalensinya sudah relatif rendah, tetapi beberapa provinsi lain prevalensi gizi

¹ Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

² Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

kurang masih sangat tinggi hasil riset kesehatan dasar 2010 menunjukkan faktor pengetahuan, perilaku masyarakat sangat berpengaruh terhadap kejadian gizi kurang di masyarakat (Sufyanto, 2016).

Pendidikan ibu tentang status gizi sangat diperlukan untuk membentuk perilaku positif dalam hal memenuhi kebutuhan gizi sebagai salah satu unsur penting yang mendukung status kesehatan seseorang, untuk menghasilkan perilaku yang dibutuhkan untuk memelihara, mempertahankan ataupun meningkatkan keadaan gizi yang baik (Khotimah, 2013).

Hasil Riskesdas tahun 2013 prevalensi buruk-kurang (*underweight*) secara nasional adalah 19,6 persen, terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang. Jika dibandingkan dengan angka prevalensi nasional tahun 2007 (18,4%) dan tahun 2010 (17,9%) terlihat meningkat. Perubahan terutama pada prevalensi gizi buruk yaitu dari 5,4% tahun 2007, 4,9% pada tahun 2010, dan 5,7% tahun 2013 sedangkan prevalensi gizi kurang naik sebesar 0,9% dari 2007 dan 2013.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Gizi

Pengetahuan	Jumlah	
	N	%
Cukup	15	31,3%
Baik	33	68,7%

Dapat dilihat pada tabel 1 diatas ini, distribusi pengetahuan ibu mengenai gizi menunjukkan bahwa sebagian besar dari

Berdasarkan hasil laporan program gizi Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017, dari seluruh Kabupaten/Kota yang ada terdapat kasus gizi buruk sebanyak 401 kasus. Angka tersebut didapatkan dari laporan kasus dilihat berdasarkan tanda-tanda kasus gizi buruk.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Disebut bersifat deskriptif korelatif jika dalam pembahasannya dilihat hubungan antara satu keadaan dengan keadaan yang lain. *Cross sectional study* adalah jenis pendekatan penelitian yang menganalisis variabel dependen dan independen pada suatu periode yang sama atau pada waktu yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Batit 1-3 tahun yang ada di Posyandu Peduli Bangsa tahun 2019 pada bulan Januari sampai bulan April 2018 sebanyak 48 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*.

responden yaitu 33 responden (68,7%) berpengetahuan baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Gizi (IMT/U) pada Batita (Usia 1-3 Tahun)

Status Gizi	Jumlah	
	N	%
Gizi Lebih	1	2%

Gizi Kurang	23	48%
Gizi Baik	24	50%

Dapat dilihat dari tabel 4.2 diatas ini, distribusi status gizi batita menunjukkan bahwa sebagian dari responden yaitu 24 responden

(50%) status gizi baik, dan sangat sedikit dari responden yaitu 1 responden (2%) status gizinya lebih.

Tabel 3. Hasil Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Batita dengan Status Gizi (IMT/U) pada Batita Usia 1-3 Tahun

Pengetahuan Tentang Gizi	Status Gizi				X tabel	X ² hitung
	Gizi Kurang		Gizi Baik			
	N	%	N	%		
Cukup	23	48%	12	25%	3,841	12,762
Baik	1	2%	12	25%		

Hasil analisis X² hitung (12,762) > X² tabel (3,841) maka Ha diterima dan Ho ditolak artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi pada batita usia 1-3 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil pengetahuan ibu mengenai gizi menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yaitu 33 responden (68,7%) berpengetahuan baik dan sebagian kecil dari responden yaitu 15 responden (31,3%) berpengetahuan cukup.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tau seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sufyanto (2016) dengan Judul: “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Pada Batita Di Desa Sangge Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali”, didapatkan hasil yang

menunjukkan bahwa distribusi tingkat pengetahuan ibu tentang gizi menunjukkan data bahwa sebagian dari responden ibu batita lebih banyak yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 21 responden (52,5%), berdasarkan distribusi status gizi batita menunjukkan data bahwa sebagian besar dari responden dengan status gizi batita normal sebanyak 31 responden (77,5%) nilai *pvalue* sebesar 0,001.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian benar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi. Dari hasil penelitian banyak responden yang menjawab benar tentang gizi batita dan pemberian makanan yang terkandung dalam makanan batita, karena banyak mendapat informasi tentang gizi pada batita oleh tenaga kesehatan. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak mendapatkan informasi tidak akan menambah pengetahuan dan

wawasannya. Pengetahuan yang dimiliki responden tidak hanya bisa diperoleh dari pendidikan formal saja tetapi juga bisa diperoleh dari berbagai cara misalnya rasa ingin tahu mengenai gizi yang bisa diperoleh dari media massa serta informasi yang bisa didapatkan dari mana saja.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian dari responden yaitu 24 responden (50%) status gizinya baik, sebagian dari responden yaitu 23 responden (48%) status gizinya kurang dan sangat sedikit dari responden yaitu 1 responden (2%) status gizinya lebih. Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi, dimana zat gizi sangat dibutuhkan oleh tubuh sebagai sumber energi, pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh, serta pengatur proses tubuh. Penilaian status gizi balita dapat diukur berdasarkan pengukuran antropometri yang terdiri dari variabel umur, Berat Badan (BB) dan Tinggi Badan (TB) (Septiakasari, 2018).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawaty (2015) dengan Judul: "Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Anak Umur 1- 3 Tahun Di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Induk Sulawesi Utara", didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa hasil penelitian memperlihatkan status gizi (IMT/U) yang sangat kurus 5,6%, kurus 6,7%, normal 68,9%, dan obes 18,9%. Status gizi (TB/U) yang sangat pendek 38,9%, pendek 12,2%, normal 45,6%, dan tinggi 3,3%. Pengetahuan ibu tentang gizi

dengan kategori baik sebanyak 12,2%, cukup 42,2 %, dan kurang 45,5%.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh dari responden status gizi batitanya baik, yang menunjukkan bahwa ibu memperhatikan asupan makanan batitanya. Status gizi batita dipengaruhi oleh konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi didalam tubuh. Bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi dan digunakan secara efisien akan tercapai status gizi optimal yang memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang ibu miliki, pengalaman dari orang tua terdahulu serta waktu yang ibu miliki untuk merawat batitanya. Namun sangat sedikit responden yang memiliki batita dengan status gizi lebih dan kurang. Kerena masih ada responden yang kurang memperhatikan asupan makan batitanya. Selain itu, hal ini juga dipengaruhi kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi makanan yang baik untuk batita, pengalaman ibu dalam merawat batita, dan waktu yang dibutuhkan ibu untuk merawat batitanya.

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian dari responden yang berpengetahuan cukup status gizi batitanya kurang yaitu 23 responden (48%), dan sebagian kecil dari responden yang berpengetahuan cukup status gizinya baik yaitu 12 responden (25%), sebagian kecil dari responden yang berpengetahuan baik status gizi batitanya baik yaitu 12 responden (25%), dan sangat sedikit dari responden yang berpengetahuan baik status

gizi batitanya kurang yaitu 1 responden (2%). Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan status gizi pada ibu yang mempunyai batita usia 1-3 tahun, karena X^2 hitung (12,762) > X^2 tabel (3,841) maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Status gizi pada batita sebagian responden dalam kategori baik dan sebagian besar responden berpengetahuan baik tentang gizi. Pengetahuan diperoleh dari hasil penginderaan manusia, atau hasil tau seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan adalah hal yang sangat penting bagi ibu, karena dapat merubah persepsi mengenai suatu hal. Dengan pengetahuan yang dimiliki diharapkan seorang ibu akan dapat meningkatkan dan berperan aktif dalam pemilihan makanan yang baik untuk batitanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sufyanto (2016) yang menunjukkan bahwa hasil jenis penelitian ini *observasional*, dengan pendekatan secara *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan analisis total sampling. Teknik analisis data bivariat menggunakan *Chi-Square* nilai *pvalue* sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan gizi ibu tentang gizi terhadap status gizi pada batita, karena Pengetahuan gizi ibu berperan pada perilaku makan dan variasi jenis makanan yang diberikan ibu pada Batita. Batita yang tidak mendapatkan asupan makan yang baik akan berpengaruh pada status gizi yang kurang.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ekawaty (2015) yang

menunjukkan bahwa hasil analisis statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan status gizi (IMT/U) dan pengetahuan gizi ibu dengan anak umur 1-3 tahun, nilai $p = 0,480$ ($p < \alpha = 0,05$), dan tidak terdapat hubungan status gizi (TB/U) dan pengetahuan gizi ibu pada anak umur 1-3 tahun, nilai $p = 0,113$ ($p < \alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara status gizi (IMT/U) dan (TB/U) dengan pengetahuan gizi ibu dengan anak umur 1-3 tahun di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Induk.

Kesimpulan

Sebagian besar responden yaitu 33 responden (68%) berpengetahuan baik tentang gizi pada batita usia 1-3 tahun. Sebagian responden yaitu 24 responden (50%) status gizi baik pada batita usia 1-3 tahun. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi batita usia 1-3 tahun dari nilai X^2 hitung lebih besar dari nilai X^2 tabel yaitu $12,762 > 3841$. Kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meningkatkan Pengetahuan dengan mencari berbagai informasi terkait gizi dan status gizi (IMT/U) pada batita usia 1-3 tahun. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau pun bahan untuk perbandingan maupun perkembangan penelitian Yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan ibu tentang gizi batita dengan status gizi (IMT/U) pada batita usia 1-3 tahun. Untuk di Posyandu Peduli Bangsa lebih baik memberikan penyuluhan dan pengetahuan tentang gizi bagi batita di usia 1-3 tahun

Daftar Pustaka

- Adriani, Merryana. 2014. Gizi Dan Kesehatan Balita Peranan Mikro Zinc Pada Pertumbuhan Balita. Jakarta: Kencana
- _____. 2016. Gizi Dan Kesehatan Balita Peranan Mikro Zinc Pada Pertumbuhan Balita. Jakarta: Kencana
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Citerawati, Wira. 2016. Makanan Pendamping ASI. Yogyakarta: Trans Medika
- Dahlan, M.s. 2013. Statistik kedokteran dan kesehatan. Jakarta: Salemba Medika
- Ekawaty, Murty. 2015. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Anak Umur 1- 3 Tahun Di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Induk Sulawesi Utara Tahun 2015. Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado
- Ellya, Eva. 2010. Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi. Jakarta: CV Trans Info Media
- Endra, Febri. 2017. Pedoman Metodologi Penelitian (Statistik Praktis). Jakarta: Zifatama Jawara
- Firdaus. 2018. Aplikasi Metode Penelitian. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Harnani, Yessi. 2015. Statistik Dasar Kesehatan. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Intan. 2012. Gizi Reproduksi. Yogyakarta: Penerbit Fitramaya
- Khotimah, Husnul. 2013. Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita di Desa Sumur Bandung Kecamatan Cikulur Kabupaten Lebak. Karya Tulis Ilmiah Akbid La Tansa Mashiro.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novrianda, Dwi. 2015. Profil Status Gizi Anak Batita (di Bawah 3 Tahun) Ditinjau Dari Berat Badan/Tinggi Badan di Kelurahan Padang Besi Kota Padang. Skripsi Universitas Andalas.
- Pratiwi, Intan. 2018. Status Gizi Balita Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pemantauan Status Gizi Anak Usia 12-24 Bulan. Karya Tulis Ilmiah Akbid Jember.
- Profil Kesehatan Kalimantan Barat. 2017. Mewujudkan Kemandirian Masyarakat Kalimantan Barat yang Sehat. Pontianak: Dinas Kesehatan. http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2017/20_Kalbar_2017.pdf, diakses: 12 Maret 2019, 16.30 WIB.
- Puskesmas Pal III Pontianak. 2019. Jumlah Batita 1-3 tahun di Puskesmas Pal III tahun 2019. Pontianak
- Rarastiti, Chairunisa. 2013. Hubungan Karakteristik Ibu, Frekuensi Kehadiran Anak Ke Posyandu, Asupan Energi Dan Protein Dengan Status Gizi Anak Usia 1-2 Tahun. Skripsi Universitas Kedokteran Diponegoro.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2013. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2013. <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdes%202013.pdf>, diakses Agustus 2019
- Septiakasari, majestika. 2018. Status Gizi Anak Dan Faktor Yang Mempengaruhi. Yogyakarta: Uny Press
- Setyawati, Veria. 2018. Buku ajar dasar ilmu gizi kesehatan masyarakat. Yogyakarta : Grup Penerbitan CV Budi Utama

- Sudargo. 2018. 1000 Hari Pertama Kehidupan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sufyanto, Rizal. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Pada Batita Di Desa Sangge Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali. Karya Tulis Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sugiono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian Keperawatan. Yogyakarta: Gava Media
- Susila. 2014. Metodologi Penelitian Cross Sectional Kedokteran dan Kesehatan. Klaten: Bosscript
- Susilowati. 2016. Gizi Dalam Daur Kehidupan. Bandung: PT Revika Aditama
- Sutomo, Budi. 2010. Menu Sehat Alami Untuk Batita Dan Balita. Jakarta: Demedia
- Swarjana, Ketut. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Waryana. 2016. Promosi Kesehatan, Penyuluhan, dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Nuha Medika
- Yunita. 2013. Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya Tahun 2013. Karya Tulis Ilmiah Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak